

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Penyimpanan

Klinik Widya Husada Malang merupakan klinik rawat jalan yang melayani pasien bpjs dan juga pasien umum. Penelitian ini dilakukan di Klinik Widya Husada dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Pengambilan data observasi dan dokumentasi dilakukan pada bulan Juli 2022. Variabel penelitian pada penyimpanan obat yaitu meliputi kondisi instalasi farmasi klinik dan prosedur penyimpanan di instalasi farmasi klinik rawat jalan widya husada. Penelitian pengelolaan obat ini pada tahap penyimpanan di instalasi farmasi klinik. Data yang di ambil berdasarkan indikator yang terdapat pada pengelolaan obat tahap penyimpanan di antaranya yaitu kecocokan obat dengan kartu stok, obat kadaluarsa atau rusak, dan stok mati. Penyimpanan obat juga menjamin mutu dan kualitas obat yang sangat penting agar obat dapat sampai ke pasien bisa bekerja secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Persentase Kesesuaian antara penyimpanan barang di gudang instalasi farmasi Klinik Widya Husada Malang dengan Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016

Jenis variabel	Jumlah variabel
Variabel yang sesuai	9
Variabel yang tidak sesuai	0
Jumlah variabel	9
Persentase	$\frac{9}{9} \times 100 = 100 \%$

Berdasarkan hasil dari pengamatan checklish observasi penelitian pada penyimpanan obat yang dilaksanakan di Klinik Rawat Jalan Widya Husada Malang telah menghasilkan persentase yang sesuai dengan hasil obsevasi sebesar 100% yang sesuai dengan Peraturan Mentri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016.

Tabel 4. 2 Persentase Kesesuaian antara penyimpanan barang di gudang instalasi farmasi Klinik Widya Husada Malang dengan Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016

Jenis variabel	Jumlah variabel
Variabel yang sesuai	19
Variabel yang tidak sesuai	4
Jumlah variabel	23
Persentase	$\frac{19}{23} \times 100 = 82,60 \%$

Berdasarkan hasil dari pengamatan checklist observasi pada penyimpanan obat yang dilaksanakan di Klinik Rawat Jalan Widya

Husada Malang telah menghasilkan persentase yang sesuai dengan hasil observasi sebesar 82,60 % yang telah sesuai dengan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016.

Tabel 4. 3 Kecocokan Antara Obat Dengan Kartu Stok

$$\text{Kecocokan antara obat dengan kartu stok} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

$$\frac{117}{117} \times 100\% = 100\%$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan kecocokan antara obat dengan kartu stok di instalasi farmasi yang dilaksanakan di klinik Rawat Jalan Widya Husada, pada perhitungan di atas menunjukkan jumlah item obat yang sesuai dengan kartu stok (x) 117 dan untuk jumlah kartu stok yang diambil (y) 117 jadi menunjukkan dengan hasil persentasenya yaitu 100 %.

Tabel 4. 4 Kesesuaian standar penataan obat di gudang instalasi farmasi Klinik Widya Husada Malang dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016

Jenis variabel	Jumlah variabel
Variabel yang sesuai	5
Variabel yang tidak sesuai	0
Jumlah variabel	5
Persentase	$\frac{5}{5} \times 100 = 100\%$

Berdasarkan hasil dari pengamatan checklist observasi penataan obat di Klinik Widya Husada Malang menghasilkan persentase dengan hasil sebesar 100 % yang sesuai dengan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016.

Tabel 4. 5 Data Presentase Obat Hampir Rusak Atau Kadaluarsa

$$Z = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Total seluruh item obat	Obat rusak dan kadaluarsa	Persentase obat yang rusak dan kadaluarsa
117	23	19 %

Berikut merupakan hasil dari perhitungan persentase obat kadaluarsa atau obat hampir rusak di instalasi farmasi klinik widya husada malang, pada perhitungan di atas menunjukkan jumlah seluruh obat (x) 117, dan jumlah obat yang kadaluarsa atau hampir rusak (y) 23, yang menunjukkan hasil persentase 19 %.

Tabel 4. 6 Data Presentase Stok Mati Di Gudang instalasi farmasi Klinik Widya Husada Malang

Total item obat	Stok mati atau obat yang tidak mengalami transaksi selama 3 bulan	Persentase stok mati
117	0	0 %

Berikut merupakan hasil dari perhitungan persentase stok mati yang ada di instalasi farmasi klinik widya husada malang, pada perhitungan di atas menunjukkan jumlah keseluruhan obat (x) 117, dan jumlah obat yang tidak mengalami transaksi selama 3 bulan atau stok mati (y) 0, hasil dari persentase menunjukkan 0 %.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penyimpanan

Penelitian pada variabel tentang kesesuaian penyimpanan obat di instalasi farmasi berdasarkan pedoman Permenkes RI No. 72 Terdapat 9 parameter penilaian persyaratan kondisi instalasi farmasi dan 9 parameter yang telah sesuai, meliputi adanya obat-obatan yang dipisahkan dari bahan beracun, obat tablet, obat kapsul, obat sirup dipisahkan dari obat salep dan injeksi, terdapat obat Narkotika dan obat psikotropika dipisahkan dari obat-obat lain dan disimpan di dalam lemari khusus yang mempunyai kunci, Tablet, kapsul dan oralit disimpan dalam kemasan yang kedap udara agar tidak merusak kestabilan obat dan tidak terkontaminasi sediaan obat lainnya, Cairan, salep dan injeksi disimpan dirak atau etalase bagian tengah agar terhindar dari sinar matahari secara langsung, Obat yang mudah rusak atau meleleh pada suhu kamar dapat disimpan di kulkas (lemari pendingin) membutuhkan suhu dingin disimpan dalam kulkas dengan suhu dingin antara 2°-8°C dengan suhu sejuk antara

8°-15°C, Obat rusak atau kadaluarsa disimpan dari obat lain dan dijauhkan dari obat yang masih baik, Obat cairan dipisahkan dari obat padatan, dan Obat di kumpulkan menurut berat dan besarnya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya kesesuaian penyimpanan obat di RSUD dr.Soeselo Kabupaten Tegal Tahun 2018, variabel sesuai semua. Hasil ini menunjukkan bahwa di RSUD dr.Soeselo Kabupaten Tegal sudah memenuhi standar rumah sakit berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016. (Janati, Prabandari, dan Ihsanudin, 2018)

Pada penelitian kesesuaian peralatan gudang di instalasi farmasi berdasarkan pedoman Permenkes No. 72 Tahun 2016 terdapat parameter yang sesuai dengan pedoman Permenkes Tahun 2016 terdapat 23 parameter dan yang sesuai dengan pedoman Permenkes Tahun 2016 adalah 19 parameter, yang meliputi peralatan untuk penyimpanan, obat-obatan, meja, kursi, lemari atau rak buku, komputer untuk menyimpan data-data obat, alat tulis untuk mencatat di kartu stok, mencatat pesanan obat, mencatat pengeluaran obat, menulis etiket, telepon, kepustakaan atau buku-buku penting seperti farmakope, iso, lemari untuk narkotika dan psikotropika adalah lemari yang double pintu dan ada kuncinya, lemari pendingin untuk menyimpan obat yg tidak

tahan pada suhu ruang, tersedia ruangan pendingin (AC), penerangan, sarana air, ventilasi yang memadai, tersedia sarana pembuangan limbah obat atau IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) yang berada di belakang klinik, tersedia lemari atau rak, tersedia kartu arsip, dan lemari arsip.

Terdapat 4 parameter yang tidak sesuai dengan kesesuaian antara peralatan gudang instalasi farmasi klinik yaitu filling cabinet karena arsip di letakkan di box file lalu di masukkan ke dalam lemari yang juga berisi buku, tidak terdapat lemari penyimpanan khusus karena obat di simpan di etalase dan lemari penyimpanan obat, tidak tersedia alarm, dan tidak tersedia pallet karena produk farmasi yang berupa sediaan cairan langsung di letakkan di dalam etalase. Pada instalasi farmasi klinik rawat jalan Widya Husada ini tidak terdapat gudang yang terpisah dengan tempat pelayanan instalasi karena pada instalasi klinik ini tidak sebesar instalasi farmasi yang ada di rumah sakit dan obatnya hanya sedikit maka gudang obat di klinik jadi satu dengan pelayanan instalasi farmasi dan gudangnya yaitu di lemari dan etalase saja.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya kesesuaian peralatan di RSUD dr.Soeselo Kabupaten Tegal Tahun 2018, terdapat 23 variabel dan 23 variabel tersebut sesuai dengan pedoman. Maka menunjukkan bahwa persyaratan sesuai

dengan standar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016. (Janati, Prabandari, dan Ihsanudin, 2018)

Pada penelitian kesesuaian standar penataan obat-obatan di instalasi farmasi klinik dengan pedoman Permenkes No. 72 Tahun 2016 terdapat parameter yang sesuai dengan pedoman Permenkes Tahun 2016 terdapat 5 parameter dan sesuai dengan pedoman Permenkes Tahun 2016 yang meliputi penyimpanan obat sesuai metode FIFO dan metode FEFO, penyimpanan obat sesuai dengan penggolongan berdasarkan jenis sediaan, penyimpanan obat penggolongan berdasarkan alfabetis atau abjad (A-Z), penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi. Pada obat yang rusak atau kadaluarsa di letakkan di rak atau lemari tetapi di klinik Widya Husada obat rusak di letakkan di kardus dan tidak dicampur dengan obat yang masih baik dan obat rusak atau kadaluarsa di letakkan di luar instalasi farmasi. Obat golongan narkotika dan psikotropika mempunyai lemari penyimpanan sendiri yang mempunyai double pintu dan dilengkapi kunci ganda yang selalu dalam keadaan terkunci.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya kesesuaian peralatan di RSUD dr.Soeselo Kabupaten Tegal Tahun 2018, terdapat 1 persentase yang tidak sesuai dari 5 persentase. Hasil ini menunjukkan bahwa di RSUD dr.Soeselo

menunjukkan hasil 80% penataan obat sesuai dengan standar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016. (Janati, Prabandari, dan Ihsanudin, 2018)

Berdasarkan data yang didapat kecocokan antara obat dengan kartu stok, persentase obat hampir rusak dan kadaluarsa, stok mati, serta data Turn Over Ratio (TOR) sediaan farmasi di gudang klinik Widya Husada Malang. Pada indikator kecocokan obat dengan kartu stok menggunakan sampel keseluruhan obat yang berada di klinik dari sampel 100%. Persentase obat hampir rusak atau kadaluarsa dilihat dari daftar obat yang kadaluarsa, untuk stok mati dilihat dari seluruh daftar obat yang tidak mengalami transaksi selama 3 bulan selama periode tahun 2021. Hasil wawancara dengan apoteker yang bertanggung jawab di Klinik Widya Husada Malang ada beberapa yang masih tidak sesuai dengan standar yaitu :

a. Kecocokan Antara Obat Dengan Kartu stok

Persentase dari kecocokan antara kartu stock dilakukan selama periode tahun 2021 dengan menggunakan sampel obat keseluruhan yaitu berjumlah 117 obat dan hasil yang didapat dari presentase kecocokan antara obat dengan kartu stok pada tahun 2021 menunjukkan hasil 100% menurut Nurul Qiyam (2016) bahwa kecocokan obat antara kartu stok adalah 100% hal ini

yang memberikan persentase 100% maka penyimpanan obat pada indikator dapat dikatakan “baik” dan menunjukkan bahwa instalasi farmasi klinik widya husada malang sangat teliti dan disiplin mencatat obat yang sebenarnya pada saat pengeluaran dan pemasukan.

b. Presentase Nilai Obat Yang Kadaluarsa atau Rusak
Presentase Stok Mati

Obat yang digunakan terhadap indikator persentase nilai obat yang kadaluarsa atau rusak dari keseluruhan item obat yang terdapat di instalasi farmasi Klinik Widya Husada Malang pada tahun 2022. Hasil yang diperoleh dari persentase nilai obat kadaluarsa atau rusak sebesar 19 %. Menurut Janati, Prabandari, dan Ihsanudin (2018) yang dikutip oleh Nurul Qiam (2016) dalam persentase obat hampir rusak atau kadaluarsa dikatakan lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian Janati, Prabandari, dan Ihsanudin (2018) yaitu 0,9 %. Persentase nilai obat yang kadaluarsa atau rusak masih dapat diterima jika nilainya dibawah 1%. Besarnya persentase nilai obat yang kadaluarsa atau rusak mencerminkan ketidak tepatan perencanaan atau kurang baiknya pengamatan mutu dalam penyimpanan, dan perubahan pola penyakit atau pola peresapan dokter (Satibi, 2014). Sedangkan persentase stok mati atau item obat yang tidak mengalami

transaksi selama 3 bulan. Item obat yang di ambil berdasarkan dokumen yang menunjukkan persentase 0% pada tahun 2021 karena di Klinik Widya Husada tida ada dokumen stok mati. Dan menurut Satibi (2014) persentase stok mati efesiennya yaitu 0%.

c. Perhitungan TOR Sediaan Farmasi

Obat yang digunakan terhadap indikator persentase nilai obat yang kadaluwarsa atau rusak dari keseluruhan item obat yang terdapat di instalasi farmasi Klinik Widya Husada Malang pada tahun 2021. Untuk data stock opname per 31 desember 2020 (persediaan awal tahun 2021), total pembelian tahun 2021, stok omname per 31 desember 2021 (persediaan akhir tahun 2021). Persediaan rata-rata. Karena data-data tersebut disimpan di komputer jadi tidak ada dikarenakan terjadi gangguan pada komputer jadi data tersebut hilang.